

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah persoalan manusia, yang dapat dididik, dan mendidik, persoalan manusia tidak akan pernah berakhir dan sangat menarik. Persoalan pendidikan sudah ada sejak adanya manusia. Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.¹

Tujuan pendidikan dan pengajaran yang dimaksud harus sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9

Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, yaitu:

“Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.²

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki hasil belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni metode pembelajaran, proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.³

² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 59

³ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung : STAIN

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggungjawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo:

“Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.”⁴

Dari pendapat tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran pemilihan penggunaan metode sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal ini seorang guru dituntut kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat

Tulungagung Press, 2013), hlm. 1

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21-22

ditingkatkan. Sebaliknya, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik terbantu untuk memperoleh ide-ide, pengalaman-pengalaman, fakta-fakta, dan kecakapan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggung jawab pada diri peserta didik itu sendiri untuk aktif mendidik dirinya sendiri dalam mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang diinginkan diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Metode yang dimaksud ialah metode *TANDUR*. Metode *TANDUR* ini ialah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.⁵

Metode ini menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.⁶ Metode *TANDUR* juga menggabungkan berbagai metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode

⁵Made Wena, *Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160

⁶Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 32

simulasi, metode eksperimen, dan metode proyek (unit). Kesemua metode tersebut menjadi satu dan bersinergi membentuk *Quantum Teaching* metode TANDUR. Metode TANDUR berakar dari pendidik berkebangsaan Bulgaria Georgi Lozanov.⁷

Metode TANDUR pada dasarnya merupakan pengajaran yang menekankan aspek kenyamanan dan kesadaran. Dalam metode ini peserta didik diajak untuk menyadari proses yang dijalannya sebagai sebuah proses untuk menambah wawasan dan mengasah ketrampilan, sehingga lebih antusias dalam menjalannya. Pendekatan pengajaran dengan menggunakan metode TANDUR dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi problem pengajaran yang dihadapi selama ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena letak sekolah yang strategis dan gurunya ramah serta siswa siswinya memiliki prestasi yang cukup baik. Di sekolah tersebut juga mempunyai kebiasaan yang sangat mendidik yaitu setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai melakukan sholat dhuha berjamaah dan berdoa bersama. Dengan adanya kebiasaan seperti itu menjadikan siswa lebih disiplin dan giat untuk belajar.

MTs Negeri Sumberejo dulunya berasal dari Madrasah Tsanawiyah Subulussalam yang didirikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat luas pada tahun pelajaran 1992/1993. Sedangkan penegeriannya dilakukan sesuai dengan MENEG RI Dr. H.

⁷Ibrahim, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 17

Tarmizi Taher Nomor SK : 107 tahun 1997, pada tanggal 17 Maret 1997 dengan kepala sekolah yang pertama bernama Bapak Faqihuddin dan menempati tanah dan gedung milik yayasan Subulussalam.

Sedangkan nama Sumberejo diambil dari nama desa dimana Madrasah tersebut didirikan. Madrasah tersebut sebelum penegerian bertempat di Masjid Desa Sumberejo dan sekarang pindah di dekat Kantor Desa Sumberejo tepatnya di belakang Kantor Desa. Kepala Sekolah saat ini adalah Drs. Sihabbudin. Beliau sangat disiplin dalam memimpin MTsN Sumberejo Sanankulon Blitar.

Pada pra penelitian di MTsN 6 Blitar menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan guru Akidah Akhlak sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi.

Kondisi hasil belajar siswa sudah cukup baik, sesuai dengan KKM yang ditentukan. Siswa di MTsN 6 Blitar mempunyai etos kerja dan respon terhadap pembelajaran cukup baik. Ini mendorong penulis tertarik untuk mengambil penelitian tersebut. Agar penelitian ini terarah yang nantinya bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran di sekolah secara umum untuk masa mendatang.⁸

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis

⁸ Observasi tanggal 23 Januari 2018 di MTsN Sumberejo Sanankulon Blitar

mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan metode TANDUR guru akidah akhlak pada kelas VII. Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode TANDUR Guru Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTsN 6 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan guru akidah akhlak dengan tahap tumbuhkan dan alami pada kelas VII di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana penerapan guru akidah akhlak dengan tahap namai dan demonstrasi pada kelas VII di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana penerapan guru akidah akhlak dengan tahap ulangi dan rayakan pada kelas VII di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tidak terlepas dari tujuan, karena penetapan tujuan akan mempermudah pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan guru akidah akhlak dengan tahap tumbuhkan dan alami pada kelas VII di MTsN 6 Blitar .

2. Untuk mengetahui penerapan guru akidah akhlak dengan tahap namai dan demonstrasi pada kelas VII di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mengetahui penerapan guru akidah akhlak dengan tahap ulangi dan rayakan pada kelas VII di MTsN 6 Blitar.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang “Penerapan Metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi/presentasi, Ulangi dan Rayakan) Guru Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII di MTsN 6 Blitar”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan di bidang pendidikan. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Diharapkan penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru khususnya, dan dapat memberi informasi tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswanya di sekolah sehingga tercapai tujuan dari sekolah tersebut dan dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal.

b. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan koleksi karya ilmiah mengenai metode pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembacanya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lain yang relevan.

e. Bagi pembaca

Dapat memberi tambahan pengetahuan khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari kesalah pahaman judul peneliti ini, maka akan di uraikan beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode TANDUR

Dalam Quantum Teaching rancangan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi Dan Rayakan, yang disingkat dengan TANDUR, mempunyai pengertian bahwa :⁹

1) Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar siswa yaitu menjalin interaksi dengan siswa dan menyakinkan mereka mengapa harus mempelajari materi ini. Untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dapat dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan aplikasi dan kegunaan dari bahan yang akan dipelajari, siswa memahami manfaat materi, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan apa yang telah diketahui siswa, mengadakan kompetisi antar siswa, misal dengan cerita atau pertanyaan yang menantang, membagi kelompok, tiap kelompok diberi tugas, kemudian mempresentasikannya.

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 22

2) Alami

Konsep-konsep yang abstrak disajikan nyata, maka guru perlu membuat siswa mengalami langsung hal-hal yang dipelajari. Untuk melaksanakan langkah ini guru menggunakan permainan dan simulasi, pertanyaan yang menantang.

3) Namai

Ketika minat dan perhatian telah tumbuh dan berbagai pertanyaan muncul dalam pikiran siswa, maka pada saat itu guru memberi informasi atau konsep yang diinginkan, disini disebut dengan langkah penamaan. Dengan langkah penamaan ini diharapkan akan menjawab tuntas keraguan dan berbagai pertanyaan ketika masih pada tahap mengalami.

4) Demonstrasikan

Saat siswa belajar sesuatu yang baru dan mereka diberi pengalaman dan ditunjukkan konsep yang benar (penamaan) dan diberi kesempatan untuk berbuat (demonstrasi).

5) Ulangi

Memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja.

6) Rayakan

Ekspresi kelompok yang telah berhasil, misalnya dengan bertepuk tangan atau bernyanyi.

b. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Penerapan Metode TANDUR Guru Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTsN 6 Blitar”, yaitu realitas kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sebab sebuah proses pembelajaran dalam menggunakan metode sangat penting dilakukan agar materi yang sedang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm. 31

bagaimana penerapan metode yang guru akidah akhlak gunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi terdiri dari: **BAB I** : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian. **BAB II** : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil

dari penelitian terdahulu. **BAB III** : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. **BAB IV** : Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. **BAB V** : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). **BAB VI** : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.